

ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA SEBAGAI CALON GURU MATEMATIKA PADA MATA KULIAH PENGAJARAN MIKRO [ANALYSIS OF BASIC TEACHING SKILLS OF MATHEMATICS EDUCATION STUDY PROGRAM STUDENTS AS PROSPECTIVE MATHEMATICS TEACHERS IN MIKRO TEACHING COURSES]

Imelda¹, Friska Ledina Situngkir²
^{1,2})Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, SUMATERA UTARA

Correspondence Email: imelda@ust.ac.id

ABSTRACT

Basic teaching skills are skills needed by prospective teachers to become effective, efficient and professional teachers. Mathematics Education Study Program students are prepared to become prospective teachers with good basic teaching skills in microteaching courses. Micro teaching requires students to be able to compile lesson plans in the form of lesson plans or teaching modules. Then the lesson plan is practiced in classroom learning. It is during this teaching practice that students demonstrate these basic teaching skills. In theory, students understand the basic skills of teaching. However, what about when practicing. This study aims to describe the basic teaching skills of Mathematics Education Study Program students as prospective Mathematics teachers. The research method is qualitative descriptive. The subjects in this study were 13 students of the Mathematics Education Study Program at Santo Thomas Catholic University, 6th semester students of the 2022/2023 academic year. Data were collected from observation, documentation and interviews. The results of the analysis of the basic teaching skills of prospective Mathematics teachers in the Mathematics Education Study Program include the skills of opening and closing lessons well (4.1), the skills of explaining are quite good (3.95), the skills of asking questions are quite good (3.64), the skills of giving reinforcement are good (4.61), the skills of holding variations are quite good (3.93), the skills of guiding group discussions are quite good (3.93), the skills of managing class and discipline are good (good), the skills of teaching small groups and individuals are quite good (3.7). Thus it can be concluded that there are still some basic teaching skills that need to be improved by students.

Keywords: basic teaching skills, mathematics teacher, microteaching

ABSTRAK

Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang diperlukan oleh calon guru untuk menjadi guru yang efektif, efisien dan profesional. Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika dipersiapkan menjadi calon guru dengan keterampilan dasar mengajar yang baik dalam mata kuliah pengajaran Mikro. Pengajaran Mikro mengharuskan mahasiswa untuk mampu menyusun rencana pembelajaran

baik berupa RPP ataupun modul ajar. Kemudian rencana pembelajaran tersebut dipraktekkan dalam pembelajaran di kelas. Pada saat praktek mengajar inilah mahasiswa menunjukkan keterampilan dasar mengajar tersebut. Secara teori mahasiswa memahami keterampilan dasar mengajar. Namun, bagaimana dengan saat prakteknya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan dasar mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika sebagai calon guru Matematika. Metode penelitian adalah kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 13 mahasiswa prodi Pendidikan Matematika Universitas Katolik Santo Thomas mahasiswa semester 6 TA 2022/2023. Data dikumpulkan dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil analisis keterampilan dasar mengajar calon guru Matematika Prodi Pendidikan Matematika antara lain keterampilan membuka dan menutup pelajaran baik (4,1), keterampilan menjelaskan cukup baik (3,95), keterampilan bertanya cukup baik (3,64), keterampilan memberi penguatan baik (4,61), keterampilan mengadakan variasi cukup baik (3,93), keterampilan membimbing diskusi kelompok cukup baik (3,93), keterampilan mengelola kelas dan disiplin baik (baik), keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan cukup baik (3,7). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa keterampilan dasar mengajar yang perlu ditingkatkan oleh mahasiswa antara lain keterampilan menjelaskan, bertanya, keterampilan mengadakan variasi, membimbing diskusi kelompok dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Kata Kunci: keterampilan dasar mengajar, guru matematika, pengajaran mikro

PENDAHULUAN

Kemampuan dasar mengajar merupakan hal yang sangat penting bagi seorang calon guru. Hal ini karena untuk menjadi guru yang efektif, efisien, dan profesional, guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar (Sundari & Muliawati, 2017). Kualitas pendidikan di sekolah meningkat tidak terlepas dari peran guru yang memiliki kemampuan dasar mengajar untuk mengatur proses pembelajaran dengan efektif (Ashirin, Lazim & Putra, 2021). Guru sebagai seorang seniman berupaya dan berperan untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan melalui metode pembelajaran yang inovatif (Rosarian & Dirgantoro, 2020). Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika sebagai calon guru Matematika diharapkan memiliki kemampuan dasar mengajar yang baik. Kemampuan dasar mengajar ini sebenarnya secara garis besar sudah diperoleh mahasiswa ketika mengikuti perkuliahan mata kuliah bidang Pendidikan misalnya belajar dan pembelajaran, strategi belajar mengajar, psikologi pembelajaran ataupun mata kuliah lainnya. Namun, secara mendalam dipelajari pada mata kuliah pengajaran Mikro atau ada juga prodi tertentu yang menyebutnya dengan Mikro Teaching.

Pengajaran Mikro menuntut mahasiswa untuk mampu menyusun Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) untuk kurikulum 2013 atau modul ajar sesuai dengan kurikulum Merdeka. Dimana RPP atau modul ajar merupakan rencana pembelajaran yang disusun oleh mahasiswa sebelum mempraktekkan pembelajaran. Namun, masih ada juga mahasiswa yang kurang paham maksud dari RPP. Mahasiswa mempraktekkan sesuka hati tanpa memperhatikan langkah-langkah pembelajaran yang sudah disusun dalam RPP/modul ajar.

Mahasiswa terbiasa tidak melakukan sesuai dengan apa yang dituliskan. Namun, melakukan praktek pembelajaran sesuai dengan keadaan, mood atau suasana saat praktek pembelajaran. Mata kuliah Pengajaran Mikro merupakan mata kuliah penting bagi mahasiswa Pendidikan Matematika karena mata kuliah ini merupakan salah satu mata kuliah prasyarat untuk mengikuti mata kuliah Magang III atau PPL (Praktek Pengalaman Lapangan). Melalui mata kuliah Pengajaran Mikro mahasiswa tidak canggung dan tidak kewalahan dalam mengikuti PPL Rhamayanti, 2018).

Pada mata kuliah pengajaran Mikro, mahasiswa diajari dasar-dasar mengajar dan diminta untuk mempraktekkan kemampuan dasar mengajar tersebut di depan kelas dengan suasana pembelajaran seperti di sekolah. Artinya mahasiswa yang mengajar berperan sebagai guru dan mahasiswa yang duduk di kursi berperan sebagai siswa di sekolah. Dalam kegiatan praktek di kelas inilah mereka mempraktekkan kemampuan dasar mengajar sebagai seorang calon guru. Secara teori, mahasiswa memahami dan mengetahui bagaimana yang dimaksud dengan kemampuan dasar mengajar. Namun, apakah pemahaman terhadap keterampilan dasar mengajar yang diperoleh dapat dipraktekkan sesuai dengan indikator keterampilan dasar mengajar? Hal ini yang akan dianalisis dan dipaparkan dalam artikel.

Kebaruan dalam penelitian ini yaitu lokasi penelitian ini yang dilaksanakan di kota Medan, Sumatera Utara dengan latar belakang suku budaya mahasiswa pada umumnya adalah suku batak toba. Subjek penelitian sebelumnya adalah satu orang mahasiswa, sementara pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah semua mahasiswa di Prodi Pendidikan Matematika Unika Santo Thomas Medan. Teori atau indikator yang digunakan untuk mengukur keterampilan dasar mengajar pada penelitian ini tidak diambil secara utuh dari penelitian terdahulu namun indikator tersebut diadaptasi dari penelitian Hariati, Turmuzi dan Saputra (2022) dan disesuaikan dengan pengertian keterampilan dasar mengajar dan karakteristik mahasiswa di Unika Santo Thomas Medan.

TINJAUAN LITERATUR

Keterampilan Dasar Mengajar

Menurut Soewito (2017), keterampilan dasar mengajar termasuk: (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran; (2) keterampilan menjelaskan; (3) keterampilan bertanya; (4) keterampilan memberi penguatan; (5) keterampilan mengadakan variasi; (6) kemampuan membimbing diskusi kelompok; (7) kemampuan mengelola kelas dan disiplin; dan (8) kemampuan mengajar kelompok kecil dan individu. Keterampilan membuka pembelajaran melibatkan berbagai aktivitas seperti menciptakan suasana yang kondusif di kelas, memberikan motivasi kepada siswa, melakukan apersepsi untuk mempersiapkan pikiran siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran atau indikator pencapaian kompetensi, menguraikan pentingnya kompetensi yang akan dicapai, menjelaskan garis besar kegiatan pembelajaran, dan mengevaluasi kemampuan awal siswa. Sementara itu, keterampilan untuk mengakhiri pembelajaran melibatkan aktivitas seperti merangkum hasil pembelajaran,

mengevaluasi pencapaian belajar siswa, merenungkan proses pembelajaran bersama siswa, dan memberikan tugas tindak lanjut setelah pembelajaran selesai.

Kemampuan menjelaskan adalah kegiatan yang umum dilakukan oleh seorang guru di dalam kelas. Ini mencakup memberikan deskripsi lisan tentang objek, situasi, fakta, dan data yang sesuai dengan konteks dan norma-norma yang berlaku. Keterampilan menjelaskan mencakup memberikan informasi secara langsung, mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa peserta didik untuk menarik kesimpulan sendiri, serta terlibat dalam kegiatan praktis atau memberikan demonstrasi.

Kemampuan bertanya adalah stimulus efektif yang merangsang kemampuan berpikir siswa peserta didik. Keterampilan guru dalam bertanya dimulai dengan mengajukan pertanyaan yang (a) menantang, mendorong peserta didik untuk mencari jawaban secara mandiri; (b) membimbing, dengan mengulangi penjelasan sebelumnya, mengajukan pertanyaan yang berjenjang dari yang sederhana ke yang kompleks, dan menggunakan berbagai kata tanya seperti apa, mengapa, siapa, dan bagaimana; (c) melacak, dengan meminta penjelasan dari peserta didik atas jawaban yang diberikan, meminta alasan, memberikan contoh dari kehidupan sehari-hari, dan mengajukan pertanyaan yang sama kepada siswa berbeda serta variasi bentuk pertanyaan.

Menurut Anitah (dalam Sundari dan Muliawati, 2017) bahwa keterampilan bertanya dasar dan lanjutan adalah dua kategori kemampuan bertanya. Keterampilan bertanya dasar melibatkan: (a) mengajukan pertanyaan dengan jelas dan singkat, (b) memberikan petunjuk, (c) fokus pertanyaan, (d) memindahkan giliran, (e) distribusi pertanyaan, (f) memberikan waktu untuk berpikir, dan (g) memberikan panduan. Sementara keterampilan bertanya lanjutan meliputi: (a) mengubah tingkat kesulitan kognitif dalam menjawab pertanyaan, (b) mengatur urutan pertanyaan dengan tepat, (c) mengatur pertanyaan pelacak, dan (d) meningkatkan interaksi.

Keterampilan memberi penguatan adalah respons positif terhadap perilaku tertentu yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya perilaku tersebut (Windyantika & Ngazizah, 2021). Penguatan bisa berupa kata-kata atau tindakan, dengan prinsip kehangatan, antusiasme, kebermanaknaan, dan menghindari respons yang negatif. Penguatan verbal melibatkan pujian seperti "bagus" atau "tepat", sementara penguatan nonverbal bisa berupa senyum, sentuhan, atau gerakan yang menggambarkan kepuasan. Keterampilan mengadakan variasi adalah kemampuan guru untuk mengubah metode pembelajaran guna meningkatkan motivasi dan mengurangi kebosanan. Variasi bisa berupa variasi suara, gerakan, penggunaan media pembelajaran, model pembelajaran, dan pembagian kelompok.

Keterampilan membimbing diskusi kelompok melibatkan kemampuan guru dalam memfasilitasi interaksi antar peserta didik untuk mencapai kesimpulan dan memecahkan masalah. Guru harus memusatkan perhatian pada tujuan diskusi, memperluas pembahasan, menganalisis pandangan peserta didik, meningkatkan partisipasi, menyebarkan kesempatan berpartisipasi, dan menutup diskusi dengan ringkas. Keterampilan mengelola kelas adalah kemampuan guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan

mengendalikan gangguan jika terjadi. Prinsipnya meliputi kehangatan, tantangan, variasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal positif, dan pembentukan disiplin diri.

Keterampilan mengajar dalam kelompok kecil dan secara perorangan melibatkan kemampuan guru untuk memberikan perhatian yang individual kepada peserta didik, membangun hubungan yang akrab, dan menyelaraskan pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Guru berperan sebagai organisator, sumber informasi, motivator, fasilitator, pembimbing, dan peserta dalam proses pembelajaran. Ini dapat dicapai dengan memberikan tugas yang jelas, menantang, dan menarik, melatih keterampilan pengorganisasian, dan merencanakan penggunaan ruangan.

Indikator Keterampilan dasar yang digunakan berdasarkan indikator masing-masing keterampilan yang diadaptasi dari penelitian Hariati, Turmuzi dan Saputra (2022). Keterampilan membuka dan menutup pelajaran dengan indikator (1) menarik perhatian, (2) membangkitkan motivasi. (3) apersepsi, (4) membuat kesimpulan, (5) mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, (6) merefleksi kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Indikator keterampilan menjelaskan antara lain (1) menggunakan Bahasa secara baik, benar, jelas baik kata-kata maupun ungkapan, dan (2) volume suara terdengar keseluruh ruangan kelas dan bervariasi. Indikator keterampilan bertanya antara lain (1) pertanyaan yang diajukan membuat siswa termotivasi untuk terlibat dalam interaksi belajar dan berani mengemukakan pendapat, (2) meningkatkan pola berfikir siswa, (3) memberi pertanyaan secara berurut Tingkat kognitif dengan menjawab dari proses mental yang rendah sampai proses mental yang tinggi, dan (4) Menggunakan pertanyaan pelacak serta meningkatkan terjadinya interaksi. Indikator keterampilan memberi penguatan yaitu memberikan respon positif kepada siswa terhadap perilaku siswa. Indikator keterampilan memberi variasi yaitu (1) variasi suara, mimik wajah dan posisi guru dalam kelas, (2) variasi dalam gaya mengajar, dan (3) variasi dalam pola interaksi. Indikator kemampuan membimbing diskusi kelompok antara lain (1) membentuk kelompok yang efektif, (2) memfasilitasi kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Indikator keterampilan mengelola kelas yaitu mengelola sikap tanggap dan memodifikasi tingkah laku. Indikator keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan antara lain (1) mengorganisasikan siswa dalam kelompok, (2) memberikan perhatian terhadap setiap siswa dan (3) menjalin hubungan yang akrab.

Pengajaran Mikro

Pengajaran Mikro adalah mata kuliah yang menekankan pendekatan atau teknik pelatihan mengajar yang disederhanakan, biasanya dilakukan di dalam ruang laboratorium Mikroteaching. Tujuan dari pengajaran Mikro adalah untuk meningkatkan kinerja guru dalam hal keterampilan mengajar atau kemampuan dalam mengelola interaksi pembelajaran. Melalui pengajaran Mikro, calon guru dapat mengasah setiap komponen secara terpisah dalam situasi mengajar yang disederhanakan. Ini adalah sarana latihan yang memungkinkan guru untuk menghadapi berbagai macam karakter peserta didik, mengontrol emosi, ritme bicara, dan mengelola kelas agar kondusif untuk proses pembelajaran. Pengajaran Mikro

sering kali menggunakan model peer-teaching. Para calon guru berlatih menerapkan kompetensi dasar mengajar secara terbatas dan terpadu, dengan memperhatikan berbagai komponen seperti tujuan pembelajaran, materi, karakteristik peserta didik, dan waktu yang dibatasi atau disederhanakan (dimikrokan). Ralph (dalam Dirgantoro dan Soesanto, 2021) Pengajaran mikro menyediakan lingkungan yang mendukung mahasiswa calon guru untuk dapat mempraktikkan keterampilan instruksional mereka, menerima umpan balik tentang kinerja mereka, merefleksikan umpan balik tersebut, dan kemudian menggunakan informasi ini untuk meningkatkan pengajaran mereka.

Langkah-langkah pelaksanaan pengajaran Mikro adalah (1) mengembangkan perangkat pembelajaran, (2) review perangkat pembelajaran dan (3) melaksanakan praktik pembelajaran Mikro di ruang laboratorium Mikro teaching. Dalam kegiatan pengembangan perangkat pembelajaran mahasiswa diminta untuk menyusun modul ajar/RPP sesuai dengan materi yang dikuasai. Modul/RPP bertujuan sebagai rencana pembelajaran yang akan dipraktikkan oleh mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa sebaiknya menguasai dan memahami Langkah pembelajaran yang disusun dalam RPP/modul ajarnya. Tahap selanjutnya adalah review perangkat pembelajaran. Mahasiswa menunjukkan modul ajar/RPP yang sudah dikembangkan untuk diperiksa oleh dosen pengampu mata kuliah. Dosen akan memeriksa kelengkapan modul/RPP, media yang digunakan serta langkah-langkah pembelajaran yang disusun apakah sudah sesuai dengan model yang digunakan. Langkah ketiga adalah praktek pembelajaran Mikro].

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Untuk mendukung penyajian data, metode ini menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam yang menggambarkan keadaan sebenarnya (Farida, 2014). Dalam penelitian ini, metode kualitatif deskriptif menjadi alat yang digunakan untuk menganalisis hasil kemampuan dasar mengajar mahasiswa prodi Pendidikan Matematika Universitas Katolik Santo Thomas sebagai calon guru Matematika. Data yang dipakai penulis berupa pengamatan langsung ketika mahasiswa praktek mengajar di laboratorium Mikroteaching. Subjek dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Pengajaran Mikro TA 2022/2023 semester genap di Universitas katolik Santo Thomas Medan sebanyak 13 orang.

Keterampilan dasar mengajar mahasiswa diobservasi langsung dengan mengisi lembar observasi keterampilan dasar mengajar mahasiswa sebagai calon guru dalam praktek mengajar pada pengajaran Mikro. Lembar observasi keterampilan dasar mengajar calon guru merupakan lembar aktivitas yang berisi pernyataan untuk mengukur atau melihat bagaimana keterampilan mengajar yang diterapkan oleh mahasiswa calon guru dalam praktek mengajarnya. Kriteria skor antara lain 1 tidak baik, 2 kurang baik, 3 cukup baik, 4 baik dan 5

sangat baik. Setelah dilakukan observasi terhadap praktek mengajar mahasiswa, kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada 3 orang mahasiswa. Tujuan dari wawancara adalah untuk mengkonfirmasi kegiatan, aktivitas dan keterampilan dasar mengajar yang dipraktekkan mahasiswa selama praktek mengajar yang telah dilakukannya. Berikut tampilan lembar observasi yang dijadikan instrumen penelitian.

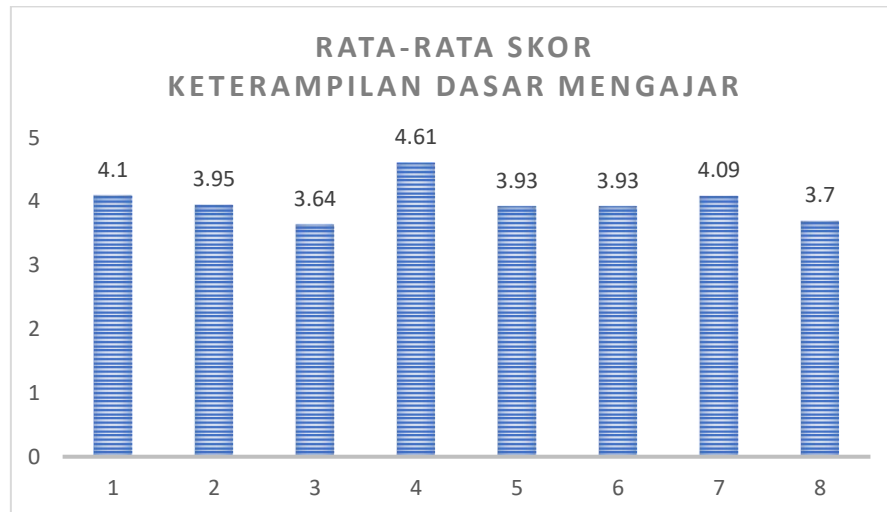
Lembar Observasi
Amatilah pelaksanaan praktek pengajaran micro, kemudian berilah ceklis untuk menilai keterampilan dasar mengajar dengan kriteria : (1) tidak baik, (2) kurang baik, (3) cukup baik, (4) baik dan (5) sangat baik.

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran					
	Menarik perhatian					
	Membangkitkan motivasi					
	Apersepsi					
	Membuat kesimpulan					
	Mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran					
2.	Keterampilan menjelaskan					
	Menggunakan bahasa secara baik, benar, jelas baik kata-kata maupun ungkapan.					
	Volume suara terdengar ke seluruh ruangan kelas dan bervariasi					
3.	Keterampilan bertanya					
	Pertanyaan yang diajukan membuat siswa termotivasi untuk terlibat dalam interaksi belajar dan berani mengemukakan pendapat					
	Meningkatkan pola berfikir siswa.					
	Memberi pertanyaan secara berurut tingkat kognitif dengan menjawab dari proses mental yang rendah sampai proses mental yang tinggi					
	Menggunakan pertanyaan pelacak serta meningkatkan terjadinya interaksi.					
4.	Keterampilan memberi penguatan					
	Memberikan respon positif kepada siswa terhadap perilaku siswa.					
5.	Keterampilan mengadakan variasi					
	Variasi suara, mimik wajah dan posisi guru dalam kelas					
	Variasi dalam gaya mengajar					
	Variasi dalam pola interaksi					
6.	Keterampilan membimbing diskusi kelompok					
	Membentuk kelompok yang efektif					
	Memfasilitasi kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.					
7.	Keterampilan mengelola kelas					
	Mengelola sikap tanggap					
	Memodifikasi tingkah laku					
8.	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan					
	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok					
	Memberikan perhatian terhadap setiap siswa					
	Menjalin hubungan yang akrab					

Gambar 1. Format lembar observasi

PEMBAHASAN

Keterampilan dasar mengajar guru yang digunakan dalam penelitian ini ada delapan keterampilan dasar mengajar menurut Subijanto (2006) yaitu (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran; (2) keterampilan menjelaskan; (3) keterampilan bertanya; (4) kemampuan untuk mendorong orang lain; (5) kemampuan untuk memungkinkan variasi; (6) kemampuan untuk mengarahkan diskusi kelompok; (7) kemampuan untuk mengelola disiplin dan kelas; dan (8) kemampuan untuk mengajar kelompok kecil dan individu. Berikut hasil analisis keterampilan dasar mengajar dari keterampilan (1) sampai keterampilan (8) :



Gambar 2. Perbandingan Rata-rata skor Keterampilan Dasar Mengajar

Berdasarkan ilustrasi pada gambar 1, dapat disimpulkan bahwa keterampilan yang paling tinggi dinilai adalah keterampilan nomor 4, yaitu memberi penguatan. Sebaliknya, keterampilan yang memiliki rata-rata paling rendah adalah keterampilan dasar nomor 3, yaitu bertanya. Hal ini sejalan dengan penelitian Hakim, Yudianto, Restu, Hakiki, Soleha (2020) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan bertanya diperoleh skor 56,80 kategori kurang terampil. Namun hasil penelitian Irawati (2020) mendapatkan hasil yang berbeda yaitu keterampilan bertanya dengan kategori sangat baik. Hasil penelitian Retta (2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa baik keterampilan bertanya maupun keterampilan memberikan penguatan keduanya dengan kriteria baik

Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yang mengambil mata kuliah Pengajaran Mikro telah menunjukkan kemajuan yang baik dalam hal memberi penguatan. Observasi ini dipahami secara langsung oleh penulis sebagai dosen dan peneliti, yang mencatat bahwa mahasiswa cenderung memberikan pujian dan hadiah kepada rekan-rekan mereka yang berani tampil di depan kelas atau mengungkapkan pendapat mereka. Namun, dalam hal keterampilan bertanya, masih ada ruang untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dan mengembangkan kemampuan mereka dalam hal tersebut. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa yang berperan sebagai guru diketahui bahwa mereka kesulitan untuk membuat pertanyaan terkait materi disebabkan belum terbiasa dalam hal mempraktekkan keterampilan bertanya dan bingung membuat pertanyaan yang sesuai dengan arah alur pembelajaran yang dimaksud. Oleh karena itu, perlu pembiasaan bagi mahasiswa untuk mempraktekkan keterampilan bertanya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Novalita, 2014) pengembangan keterampilan dasar mengajar seorang guru memerlukan kombinasi pendekatan teoritis dan praktik kerja, integrasi tujuan yang efektif, bahan ajar, metode kerja, media dan teknologi pengajaran, serta sumber pengajaran.

Berikut akan dijabarkan masing-masing keterampilan dasar mengajar berdasar indikator masing-masing.

Tabel 1. Rata-rata skor indikator kemampuan membuka dan menutup pelajaran

No	Indikator	Rata-rata per Indikator	Rata-rata	Kriteria
1.	Menarik perhatian	4,18		
2.	Membangkitkan motivasi	4,25		
3.	Apersepsi	4,18		
4.	Membuat kesimpulan	4,19	4,10	Baik
5.	Mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran	4,07		
6.	Merefleksi kegiatan pembelajaran yang dilakukan	3,65		

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa rata-rata skor tiap indikator keterampilan membuka dan menutup pembelajaran berbeda. Untuk indikator dengan rata-rata skor tertinggi adalah indikator membangkitkan motivasi dengan rata-rata 4,25 dengan kriteria baik. Sementara indikator yang masih perlu ditingkatkan adalah indikator merefleksi kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan rata-rata 3,65 dengan kriteria cukup baik. Artinya pelaksanaan refleksi masih perlu diperbaiki oleh mahasiswa prodi Pendidikan Matematika dalam praktek mengajarnya. Indikator menarik perhatian, apersepsi, membuat kesimpulan, mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran ada pada kriteria baik. Hal ini merupakan sesuatu yang penting untuk memulai pembelajaran (Wulandari dan Wirdati, 2024). Secara umum, rata-rata skor keterampilan membuka dan menutup pelajaran yaitu 4,1 dengan kriteria baik. Hasil observasi pada keterampilan menjelaskan disajikan dalam table berikut:

Tabel 2. Rata-rata skor indikator keterampilan menjelaskan

No	Indikator	Rata-rata per Indikator	Rata-rata	Kriteria
1.	Menggunakan bahasa secara baik, benar, jelas baik kata-kata maupun ungkapan.	3,87	3,95	Cukup baik
2.	Volume suara terdengar ke seluruh ruangan kelas dan bervariasi	4,03		

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa rata-rata setiap indikator kemampuan menjelaskan berbeda. Indikator yang kedua lebih tinggi rata-ratanya dibandingkan indikator pertama. Indikator menggunakan bahasa secara baik, benar, jelas baik kata-kata maupun ungkapan dengan kriteria cukup baik. Sementara indikator volume suara terdengar ke seluruh ruangan kelas dan bervariasi dengan kriteria baik. Ini artinya mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika pada umumnya sudah memiliki volume suara yang mampu terdengar di seluruh ruangan kelas. Secara umum kemampuan menjelaskan dalam praktek mengajar pada mata kuliah pengajaran Mikro cukup baik. Namun, keterampilan menjelaskan masih

perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi oleh mahasiswa mengingat bahwa kemampuan menjelaskan sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rosida, Pratiwi, Natagara, Andari, Dewi, Sari & Soekamto, 2023). Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menjelaskan menurut (Julkifli, Darma & Samsila, 2023) diantaranya dengan lokakarya, seminar ataupun supervisi.

Tabel 3. Rata-rata skor indikator keterampilan Bertanya

No	Indikator	Rata-rata per Indikator	Rata-rata	Kriteria
1.	Pertanyaan yang diajukan membuat siswa termotivasi untuk terlibat dalam interaksi belajar dan berani mengemukakan pendapat	3,35		
2.	Meningkatkan pola berfikir siswa.	3,57		
3.	Memberi pertanyaan secara berurut tingkat kognitif dengan menjawab dari proses mental yang rendah sampai proses mental yang tinggi	3,88	3,64	Cukup baik
4.	Menggunakan pertanyaan pelacak serta meningkatkan terjadinya interaksi.	3,61		

Keterampilan bertanya adalah keterampilan mengajar yang penting yang diperlukan untuk penguasaan keterampilan yang lebih lanjut. Tujuan dari keterampilan bertanya adalah untuk mencapai tujuan selain mendapatkan informasi meningkatkan interaksi yang terjadi antara pendidik dan siswa (Asifa, Azis & Syahrir, 2023). Berdasarkan tabel 3 diperoleh bahwa rata-rata indikator keterampilan bertanya semua berada pada kriteria cukup baik. Indikator pertanyaan yang diajukan membuat siswa termotivasi untuk terlibat belajar dan berani mengemukakan pendapat mendapat rata-rata yang paling kecil yaitu 3,35 sementara indikator memberi pertanyaan secara berurut tingkat kognitif mendapat rata-rata tertinggi yaitu 3,88. Secara umum rata-rata skor indikator keterampilan bertanya adalah 3,64 dengan kriteria cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih perlu meningkatkan dan mempelajari bagaimana seharusnya mengajukan pertanyaan kepada siswa agar siswa termotivasi belajar, terjadi peningkatan interaksi, pola pikir, proses mental serta mampu mengemukakan pendapat. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa bahwa mereka harus berusaha keras untuk membuat pertanyaan yang sederhana, mudah dimengerti oleh peserta didik dan juga memberikan informasi tambahan untuk memberikan arah jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan. Mahasiswa juga harus memberi waktu kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Tabel 4. Rata-rata skor indikator keterampilan memberi penguatan

No	Indikator	Rata-rata per Indikator	Rata-rata	Kriteria
1.	Memberikan respon positif kepada siswa terhadap perilaku siswa	4,61	4,61	Baik

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa kemampuan memberi penguatan mahasiswa prodi pendidikan Matematika sudah baik. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor keterampilan memberi penguatan sebesar 4,61 dengan kriteria baik.

Tabel 5. Rata-rata skor indikator keterampilan mengadakan variasi

No	Indikator	Rata-rata per Indikator	Rata-rata	Kriteria
1.	Variasi suara, mimik wajah dan posisi guru dalam kelas	4,07	3,93	Cukup baik
2.	Variasi dalam gaya mengajar	3,84		
3.	Variasi dalam pola interaksi	3,88		

Berdasarkan tabel 5 diperoleh indikator tertinggi untuk keterampilan mengadakan variasi adalah variasi suara, mimik wajah dan posisi guru dalam kelas yaitu sebesar 4,07 dengan kriteria baik. Sementara indikator yang masih harus diperhatikan adalah variasi dalam gaya mengajar dan variasi dalam pola interaksi. Artinya gaya mengajar dan pola interaksi masih perlu dipelajari dan dipahami oleh mahasiswa sehingga pada akhirnya dapat dipraktekkan menjadi lebih baik. Secara umum keterampilan mengadakan variasi mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Unika Santo Thomas dalam Pengajaran Mikro sudah cukup baik. Namun, perlu dilakukan variasi dalam pembelajaran. Variasi pembelajaran berarti mengubah pengajaran dari satu ke yang lain untuk menghilangkan kebosanan dan kejenuhan siswa saat menerima materi pelajaran. Ini memungkinkan siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran (Irawati, 2020).

Tabel 6. Rata-rata skor indikator keterampilan membimbing diskusi kelompok

No	Indikator	Rata-rata per Indikator	Rata-rata	Kriteria
1.	Membentuk kelompok yang efektif	3,99	3,93	Cukup baik
2.	Memfasilitasi kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.	3,86		

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa indikator keterampilan membimbing diskusi kelompok berada pada kriteria cukup baik dengan rata-rata 3,99 untuk indikator membentuk kelompok yang efektif dan 3,86 untuk indikator memfasilitasi kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk menjalankan proses pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus memiliki kemampuan

untuk memimpin diskusi kelompok kecil (Slamed, 2021). Berdasarkan rata-rata indikator yang diperoleh maka mahasiswa masih perlu banyak belajar bagaimana melakukan keterampilan membimbing diskusi kelompok. Beberapa sikap yang dapat dikembangkan dalam membimbing diskusi kelompok antara lain mendekati siswa, memberi mereka pernyataan dan reaksi yang menantang, dan memberi mereka bimbingan dan petunjuk untuk memastikan bahwa siswa memahami materi dan tidak menyimpang dari pelajaran (Maimunah, 2016).

Tabel 7. Rata-rata skor indikator keterampilan mengelola kelas

No	Indikator	Rata-rata per Indikator	Rata-rata	Kriteria
1.	Mengelola sikap tanggap	4,07	4,09	Baik
2.	Memodifikasi tingkah laku	4,11		

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika mengelola kelas dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor per indikator yang berada pada skor 4,07 dan 4,11 dimana kedua indikator tersebut berada pada kriteria baik. Sehingga secara umum keterampilan mengelola kelas mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika dalam praktek mengajar pada mata kuliah pengajaran Mikro sudah baik. Beberapa keadaan kelas yang menunjukkan dikelola dengan baik akan muncul antusiasme, semangat dan kehangatan dalam kelas (Kadir, 2014).

Tabel 8. Rata-rata skor indikator keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

No	Indikator	Rata-rata per Indikator	Rata-rata	Kriteria
1.	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok	3,7	3,7	Cukup baik
2.	Memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik	3,8		
3.	Menjalin hubungan yang akrab	3,6		

Berdasarkan tabel 8 bahwa keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan masih perlu ditingkatkan dan dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor per indikator yang berada pada 3,6, 3,7 dan 3,8. Secara umum keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan berada pada kriteria cukup baik. Temuan-temuan di lapangan antara lain (1) mahasiswa secara teori memahami bagaimana yang dimaksud dengan keterampilan dasar mengajar, Namun pada saat praktek mereka tidak melakukannya. Misalnya pada indikator keterampilan mengajar kelompok kecil dan bertanya, mahasiswa memahami bahwa guru harus memberikan perhatian kepada peserta didik. Tapi pada prakteknya, hal ini tidak dapat dilakukan secara maksimal. Guru tidak dapat memperhatikan semua siswa. (2) Beberapa keterampilan dasar mengajar yang perlu ditingkatkan oleh mahasiswa antara lain keterampilan menjelaskan, bertanya bertanya, keterampilan mengadakan variasi, membimbing diskusi kelompok dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika diperoleh keterampilan membuka dan menutup pelajaran baik (4,1), keterampilan menjelaskan cukup baik (3,95), keterampilan bertanya cukup baik (3,64), keterampilan memberi penguatan baik (4,61), keterampilan mengadakan variasi cukup baik (3,93), keterampilan membimbing diskusi kelompok cukup baik (3,93), keterampilan mengelola kelas dan disiplin baik (baik), keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan cukup baik (3,7). Keterampilan dasar mengajar yang masih perlu ditingkatkan antara lain keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok, serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Perlu dilakukan beberapa upaya, tindakan atau praktik yang harus dilakukan oleh calon guru untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar dengan kriteria masih cukup baik. Contoh melakukan metode bertanya di antara calon guru tentang materi yang dibahas dalam pengajaran Mikro. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian tindakan upaya meningkatkan keterampilan dasar mengajar dengan metode, strategi ataupun pendekatan tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashirin, N., Lazim, N., & Putra, Z. H. (2021). Keterampilan dasar mengajar guru pada proses pembelajaran matematika di kelas V SDN 110 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(1), 21-24. <https://doi.org/10.55215/jppguseda>
- Asifa, Y., Azis, A., & Syahrir, M. (2023). Kemampuan guru menerapkan keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada pembelajaran PPKN di sekolah dasar. *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan*, 2(1), 69 - 74. <https://doi.org/10.58738/jkp.v2i1.209>
- Dirgantoro, K. P. S., & Soesanto, R. H. (2021). Efektivitas pengajaran mikro berbasis blended learning bagi mahasiswa calon guru matematika. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 6(2), 139-149. <https://doi.org/10.25157/teorema.v6i2.5088>
- Hakim, N., Yudiyanto, Hakiki, P. R. L., & Soleha, S. (2020). Analisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa tadaris biologi. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 5(1), 56-63. <https://doi.org/10.31932/jpbio.v5i1.576>
- Hariati, L., Turmuzi, M., & Saputra, H. H. (2022). Analisis keterampilan mengajar guru pada muatan pembelajar matematika kelas V di SD Negeri 1 Kempo tahun 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1132-1142. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.722>
- Irawati, H. (2020). Analisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru biologi di pendidikan biologi FKIP UAD. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 33-39. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i1.41378>
- Julkifli, Darma, H., & Samsila. (2023). Upaya meningkatkan keterampilan guru dalam menjelaskan dan mengadakan variasi mengajar melalui supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif di SMK BM Sinar Husni Medan. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 11(2), 52-67. <https://doi.org/10.37755/jsap.v11i2.717>

- Kadir, S. F. (2014). Keterampilan mengelola kelas dan implementasi dalam proses pembelajaran. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(2), 16-36. Retrieved from <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/315>
- Novalita, R. (2014). Persepsi guru pamong tentang praktek pengalaman lapangan kependidikan mahasiswa geografi FIS UNP di kota Padang. *Lentera: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, 13(3), 1-10. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/149134/persepsi-guru-pamong-tentang-praktek-pengalaman-lapangan-kependidikan-mahasiswa-g>
- Nugrahani, F. (2014). Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa. Solo, Indonesia: Cakra Books.
- Retta, A. M. (2017). Analisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru pendidikan matematika. *Prosiding Seminar Nasional PGRI 2017*, 175-179. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/341565933_ANALISIS_KETERAMPILAN_DASAR_MENGAJAR_MAHASISWA_CALON_GURU_PENDIDIKAN_MATEMATIKA/link/5ec74486458515626cbf3d82/download?tp=eyJjb250ZXh0Ijp7InBhZ2UiOiJwdWJsaWNhdGlvbiIsInByZXZpb3VzUGFnZSI6bnVsbH19
- Rhamayanti, Y. (2018). Pentingnya keterampilan dasar mengajar bagi mahasiswa praktek pengalaman lapangan (PPL) prodi pendidikan matematika. *EKSAKTA: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA*, 3(1), 65-72. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/235121828.pdf>
- Rosarian, A. W., & Dirgantoro, K. P. S. (2020). Upaya guru dalam membangun interaksi siswa melalui melalui metode belajar sambil bermain. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 3(2), 146-163. <https://doi.org/10.19166/johme.v3i2.2332>
- Rosida, U., Pratiwi, R. M., Natagara, S. F., Andari, U. F., Dewi, W. A., Sari, R. P., & Soekamto, H. (2023). Pengaruh lama pengalaman mengajar terhadap keterampilan menjelaskan seorang guru. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(6), 636-640. Retrieved from <https://journal3.um.ac.id/index.php/fis/article/view/3899/2545>
- Slamed. (2021). Meningkatkan keterampilan mengajar guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil melalui pendekatan kolaboratif. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 6(1), 1-10. Retrieved from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/lp3m/article/view/45668/75676588718>
- Soewito, R. (2017). Metode pailkem (Pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan kreatif, efektif dan menyenangkan). *Jurnal Teologi Penggerak*, 3(1), 128-142. Retrieved from <https://jurnal.sttii-bali.ac.id/index.php/JTP/article/viewFile/21/21>
- Sundari, F. S., & Muliawati, Y. (2017). Analisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa PGSD. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 26-36. <https://doi.org/10.33751/pedagog.v1i1.225>
- Turmuzi, M., & Kurniawan, E. (2021). Kemampuan mengajar mahasiswa calon guru matematika ditinjau dari technological pedagogical and content knowledge (TPACK) pada mata kuliah micro teaching. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2484-2498. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.881>
- Windyantika, N., & Ngazizah, N. (2021). Evaluasi keterampilan memberi penguatan oleh mahasiswa PGSD semester VI mata kuliah pembelajaran mikro pada materi tema 6 kelas 5. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 214-217. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i2.456>

Wulandari, V. D., & Wirdati. (2024). The effect of mikroteaching lectures in improving nine basic teaching skills for university students. *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education*, 3(1), 20–31. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/36c1/06d7d127a4455c0d84f36ef4df73e69df711.pdf>